

Penggunaan Variasi Bahasa “Slang” pada Kolom Komentar di Platform Media Sosial Youtube @Deddy Corbuzier & @Denny Sumargo : Kajian Sociolinguistik

Nurmaini^{a*}, Hasnul fikri^b, Syofiani^c, Ineng Naini^d, Yetty Morelent^e

^{a,b,c,d,e}Jurusan Magister Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta,
email: nurmaini375@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 27 Juni 2025

Revised : 18 Juli 2025

Accepted : 28 Juli 2025

Keywords:

slang, youtube,
sociolinguistics, social media

Kata Kunci:

slang, youtube, sociolinguistik,
media sosial

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Language serves as a symbolic system used by humans to communicate, express thoughts and emotions, and convey information. In the era of digital technology, social media has become an interactive space that fosters the emergence and development of new forms of language, one of which is slang. This study aims to describe the forms, functions, and meanings of slang variations found in the comment sections of YouTube channels owned by @DeddyCorbuzier and @DennySumargo. The research employs a descriptive qualitative method, using documentation and observation techniques to collect user comments from January 1 to March 31, 2025. The findings reveal that the forms of slang identified include acronyms, abbreviations, phonetic spellings, borrowings from foreign languages, and the creation of new lexical items. The primary functions of slang use involve emotional expression, social critique, group identity markers, and communicative efficiency. Semantically, slang often undergoes symbolic shifts or takes on metaphorical meanings, depending on the user's social context. Slang in social media reflects the dynamic nature of language and embodies the identity and cultural practices of digital communities.

ABSTRAK

Bahasa merupakan simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta menyampaikan informasi. Dalam perkembangan teknologi digital, media sosial telah menjadi ruang interaksi yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya bentuk-bentuk bahasa baru, salah satunya adalah bahasa slang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna variasi bahasa slang yang muncul pada kolom komentar YouTube milik @DedyCorbuzier dan @DennySumargo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik

dokumentasi dan simak terhadap komentar pengguna yang dikumpulkan dalam rentang waktu 1 Januari hingga 31 Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk slang yang ditemukan mencakup akronim, singkatan, pelafalan fonetik, peminjaman bahasa asing, hingga penciptaan kata baru. Fungsi utama penggunaan slang meliputi ekspresi emosional, kritik sosial, penanda identitas kelompok, serta efisiensi komunikasi. Makna slang sering kali mengalami pergeseran simbolik atau bersifat metaforis, bergantung pada konteks sosial penggunaannya. Slang dalam media sosial mencerminkan dinamika bahasa yang merefleksikan identitas dan budaya komunitas digital.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan simbol yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, perasaan, serta menyampaikan informasi kepada sesama. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas sosial budaya, yang berkembang dan berubah seiring dengan dinamika masyarakat. Melalui bahasa manusia dapat membangun hubungan sosial, menyampaikan ide serta memahami dunia sekitarnya.

Selain untuk alat berkomunikasi, bahasa juga memiliki peran dalam menyampaikan ide, emosi dan pandangan dengan menggunakan media sosial. hal ini dapat menciptakan ruang untuk mengekspresikan diri dengan lebih luas dan mengembangkan berbagai budaya di internet dan berbagai hal dapat disampaikan melalui media sosial. dengan media sosial kehidupan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu lagi. Semua menjadi praktis jika menggunakan media sosial.

Penggunaan bahasa dalam media sosial merupakan tiang utama dari terjalannya komunikasi online. Melalui flatfrom media sosial manusia dapat berkomunikasi tanpa harus bertemu fisik. Inilah yang mengubah bahasa lisan, yang biasa digunakan sebagai percakapan langsung, menjadi dalam bentuk tulisan yang lebih mendominasi. Oleh karena itu, kita sering melihat pengguna bahasa tertulis yang kreatif dalam bentuk teks, pesan dan postingan.

Media sosial telah menjadi ruang interaksi digital yang sangat efektif di era modren ini. *Platfrom* seperti seperti *Youtube* tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbagi vidio tetapi juga sebagai ruang diskusi publik melalui fitur kolom komentar. Bahasa *slang* banyak digunakan sebagai ekpresi identitas, solidaritas kelompok, maupun respons emosional terhadap konten yang disajikan.

Fenomena penggunaan bahasa slang dikolom komenta Youtube sangat menarik untuk dikaji karena kolom komentar merupakan ruang rublik yang menjadi tempat berkumpulnya berbagai macam individu dari latar belakang sosial, usia, dan pendidikan yang berbeda. hal ini menjadikan kolom komentar sebagai sarana interaksi sosial yang kaya dengan variasi bahasa, termasuk bahasa *slang* yang mencerminkan nilai budaya dan sosial yang sedang berkembang di masyarakat.

Salah satu kanal youtube yang aktif menjadi ruang diskusi netizen adalah milik Deddy Corbuzier dan Deny Sumargo. Kedua publik figur ini kerap mengadirkan konten podcast atau wawancara dengan tokoh-tokoh yang sedang hangat diperbincangkan, sehingga menarik banyak komentar warganet. Kolom komentar dalam vidio mereka menjadi representasi bahasa netizen Indonesia yang kaya dengan ekspresi, termasuk pengguna bahasa slang yang unik, kreatif bahkan sulit dipahami oleh

generasi diluar komunitas daring. Kanal Dedy Corbuzier memiliki lebih 24,5 juta pengikut, dengan setiap vidio rata-rata mendapat sekitar 7.000 komentar. Sementara itu, kanal curhat bang milik Deny Sumargo memiliki lebih dari 8 juta pengikut dan kanal tambahannya Pebasket Sombong memiliki sekitar 1,2 juta pengikut. Banyak komentar yang muncul di tiap vidio menunjukkan tingginya partisipasi warganet dalam menanggapi konten, terutama dalam bentuk ekspresi bebas menggunakan bahasa slang yang mencerminkan latar belakang budaya, usia, dan konteks sosial masing-masing. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana bahasa berkembang dalam konteks digital. Gaya bahasa yang digunakan oleh para komentator sangat beragam, mulai dari komentar serius, sarkas, humoris, hingga penuh sindiran, yang semuanya sering menggunakan bentuk slang yang khas warganet Indonesia.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan bagaimana bahasa slang menjadi bagian dari komunitas digital, dan bagaimana penggunaannya mencerminkan identitas, solidaritas dan dinamika sosial dalam komunitas daring. Slang dalam komentar youtube tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga penanda posisi sosial, afiliasi kelompok, serta bentuk resistensi terhadap bahasa formal dan non baku. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosiolinguistik, khususnya dalam konteks komunikasi daring. Dengan menganalisis bentuk, fungsi dan makna slang dalam kolom komentar-komentar tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana bahasa digunakan secara kreatif untuk menyampaikan gagasan, membangun relasi sosial, dan menanggapi fenomena sosial secara aktual.

KAJIAN TEORI

Menurut Chaer & Agustin dalam Antoro (2018: 2), *slang* diciptakan dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berinteraksi secara internal agar tidak diketahui oleh orang lain. Sedangkan, Menurut Khoirurrohman & Abdan (2020), Variasi bahasa *slang* sendiri merupakan bahasa yang khas, bahasa yang terbentuk dari bahasa Indonesia yang dimodifikasikan atau ditransformasikan menjadi bahasa yang baru berdasarkan kaidah-kaidah tertentu. Bahasa *slang* adalah bahasa Indonesia yang tidak baku.

Bentuk, fungsi dan makna Bahasa Slang

Pembentukan slang berasal dari kata-kata umum yang diubah sehingga bentuk awalnya terkadang sulit untuk dikenali. Selain mengalami perubahan bentuk dari bentuk aslinya ada pula yang mengalami perubahan makna (Amrullah, 2018, h. 46).

1. Bentuk

Ada beberapa proses dalam pembentukan bahasa slang, antara lain akronim, singkatan, penanggalan pelafalan bunyi, pinjaman bahasa lain dan penciptaan bentuk baru.

a) Akronim dan singkatan

Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau satu kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi

kaidah fonotaktik Indonesia (Kridalaksana, 2008, h. 162). Akronim dapat dibagi menjadi dua yaitu akronim yang diucapkan sebagai rangkaian huruf serta akronim yang diucapkan sebagai kata. Berikut contoh dari akronim, cokiber, salfok, cubanget, YTTA, TBL, WTB

b) Penggalan

Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem (Kridalaksana, 2008, h.162). berikut contoh dari penggalan, doms, met.

c) Pelafalan bentuk

Proses pembentukan kata dari bunyi asal kata yang selanjutnya ditulis kembali dengan berpedoman pada bagaimana kata tersebut diucapkan (Amrullah, 2018, h. 57). Contoh dari pelafalan bentuk yaitu gais.

d) Pinjaman bahasa lain

Pinjaman bahasa lain merupakan akibat dari adanya komunikasi yang tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Hal tersebut didasarkan pada berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Amrullah (2018, h.58) menjelaskan batas ruang dan waktu yang menyebabkan terjadinya kontak antar penutur bahasa. kontak bahasa seperti ini pada akhirnya akan memperngaruhi bahasa yang digunakan. Berikut contoh dari pinjaman bahasa lain, maknae, aegyo, kiyowo.

e) Penciptaan bentuk baru

Amrullah (2018,h. 62) menjelaskan selain slang yang terbentuk dari kata-kata yang sudah ada, terdapat juga beberapa kata yang dibuat sendiri. Slang ini tidak menjadi ciri khas dari suatu kelompok. Pada penciptaan bentuk sisipan, perubahan suku kata akhir dengan *-oy*. Berikut contoh dari penciptaan bentuk baru. Contohnya, kuy, ganteng, gemoy.

2. Fungsi Bahasa Slang

Penggunaan bahasa *slang* tidak terlepas dari proses-proses tertentu dalam pemakainnya karena dibutuhkan pemahaman antara penutur dan lawan tuturnya. Menurut Partridge 1950 (dalam Margiyanti: 2021: 164-176), bahwa *slang* memiliki fungsi yaitu sebagai berikut yaitu

Bahasa slang sebagai bentuk variasi bahasa memiliki fungsi yang tidak sekadar sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana ekspresi sosial dan budaya dalam masyarakat. Slang bersifat informal dan umumnya digunakan dalam komunitas tertentu sebagai penanda keakraban, eksklusivitas, serta identitas kelompok. Oleh karena itu, fungsi bahasa slang lebih luas daripada bahasa formal dalam konteks sosial tertentu.

Menurut Chaer dan Agustina (2010), fungsi bahasa mencakup fungsi komunikatif, ekspresif, dan identitas. Dalam kaitannya dengan slang, beberapa fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif berkaitan dengan kemampuan bahasa dalam mengungkapkan perasaan,

emosi, atau sikap penutur. Slang memungkinkan penutur menyampaikan perasaan mereka secara lebih bebas dan spontan dibandingkan bahasa formal. Penggunaan bahasa slang sering kali menyiratkan keterlibatan emosional yang tinggi, baik dalam bentuk dukungan, kemarahan, kekesalan, maupun simpati.

b) Fungsi Identitas Sosial

Slang sering berfungsi sebagai penanda identitas kelompok sosial tertentu. Penggunaannya dapat menunjukkan afiliasi terhadap kelompok berdasarkan usia, profesi, minat, bahkan ideologi. Holmes (2013) menyatakan bahwa bahasa dapat menjadi alat pembentuk dan penanda identitas, dan slang menjadi salah satu manifestasinya dalam praktik komunikasi informal.

c) Fungsi Solidaritas dan Keakraban

Salah satu fungsi penting dari slang adalah membangun kedekatan atau keakraban di antara anggota kelompok. Slang dapat menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan dalam komunitas tertentu, karena pemahamannya cenderung bersifat terbatas hanya pada kalangan tertentu. Hal ini membuat slang menjadi alat pembentuk solidaritas internal.

d) Fungsi Kritik Sosial dan Resistensi

Dalam banyak konteks, slang digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap norma sosial, kebijakan, atau otoritas tertentu. Slang berperan sebagai bahasa perlawanan yang dikodekan secara simbolik, dan dapat digunakan untuk menyuarakan ketidaksetujuan atau ketidakpuasan secara tersirat. Fungsi ini juga menunjukkan bagaimana bahasa dapat menjadi alat ideologis.

e) Fungsi Estetika dan Kreatif

Slang kerap kali digunakan dengan cara-cara kreatif, melalui penciptaan kata baru, permainan fonetik, atau pelesetan makna. Hal ini menjadikan slang sebagai bentuk ekspresi estetika bahasa yang berkembang di luar kaidah baku. Kreativitas ini memperkaya perbendaharaan bahasa dalam ranah informal.

f) Fungsi Efisiensi dan Praktis

Dalam komunikasi cepat, terutama di era digital, slang memenuhi kebutuhan efisiensi dengan bentuk yang singkat, padat, dan langsung. Hal ini memungkinkan penyampaian pesan secara cepat tanpa kehilangan inti makna. Fungsi ini relevan dalam situasi komunikasi informal yang menuntut kecepatan dan kepraktisan.

3. Makna bahasa slang

Bahasa mengalami pergerakan sepanjang waktu sehingga membentuk dirinya sendiri. Begitu juga dengan makna satuan bahasa yang selalu berubah sesuai dengan kondisi pemakai bahasa. Oleh sebab itu, hal tersebut memungkinkan terjadinya perubahan makna asalnya (Amrullah, 2018, g. 65).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar-komentar yang terdapat dalam unggahan youtube @Deddy Corbuzier dan @Deny Sumargo yang di ambil mulai tanggal 1 Januari-31 maret 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan adalah metode dokumentasi dan teknik simak Adapun dalam penelitian ini, yang akan disimak adalah penggunaan bahasa *slang* secara tertulis pada kolom komentar akun Youtube @Deddy Corbuzier dan @Deny Sumargo. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018), analisis terdiri dari tiga alur kagiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna bahasa slang yang ditemukan pada kolom komentar YouTube @DeddyCorbuzier dan @DennySumargo selama periode 1 Januari hingga 31 Maret 2025. Berdasarkan analisis terhadap data yang dikumpulkan, ditemukan keragaman bentuk dan penggunaan bahasa slang yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan psikologis para pengguna media sosial.

1. Bentuk Bahasa Slang

Secara umum, bentuk-bentuk slang yang ditemukan dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori:

- a. **Akronim dan Singkatan:** Contohnya seperti *btw* (by the way), *garcep* (gerak cepat), *odgj* (orang dengan gangguan jiwa), dan *SDM rendah* (sumber daya manusia rendah). Bentuk ini umum digunakan untuk efisiensi dalam komunikasi dan menciptakan nuansa informal.
- b. **Pelafalan Fonetik:** Slang seperti *pliss*, *doi*, *stayle*, dan *gacorr* merupakan contoh pelafalan yang mengikuti cara pengucapan informal dan kreatif khas warganet.
- c. **Pinjaman Bahasa Asing:** Sejumlah kosakata berasal dari bahasa Inggris atau modifikasi dari istilah asing, seperti *respect*, *real life*, *maybe*, *buzzer*, dan *influencer*.
- d. **Penciptaan Kata Baru:** Pengguna media sosial juga menunjukkan kreativitas linguistik dengan menciptakan kata atau frasa baru seperti *penjudol*, *memfarming*, *segede gaban*, dan *polisi konoha*.
- e. **Gabungan dan Pelesetan:** Terdapat bentuk slang hasil pelesetan atau gabungan, seperti *penjuday* dan *only for money*, yang sarat nuansa humor dan sindiran.

2. Fungsi Bahasa Slang

Bahasa slang dalam kolom komentar YouTube berfungsi sebagai alat:

- a. **Ekspresi Emosional:** Misalnya penggunaan *mewek*, *bundir*, atau *ahh taekk* sebagai ekspresi sedih, frustrasi, atau marah secara spontan.

- b. **Kritik Sosial:** Kata-kata seperti *buzzer*, *investasi bodong*, *no viral no justice*, dan *uang haram* digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap kondisi sosial atau kebijakan publik.
- c. **Sindiran dan Sarkasme:** Banyak slang seperti *polisi konoha*, *penjudol*, dan *odgj* digunakan sebagai bentuk sindiran tajam atau humor gelap terhadap fenomena sosial tertentu.
- d. **Penanda Identitas dan Keakraban:** Kata seperti *doi*, *relate*, dan *w* berfungsi membangun kedekatan antarpengguna dalam komunitas daring.
- e. **Efisiensi dan Kekinian:** Banyak bentuk slang yang digunakan untuk mempersingkat kalimat atau menunjukkan kekinian, seperti *collab*, *fix*, *real*, dan *tren*.

3. Makna Bahasa Slang

Makna slang yang digunakan tidak selalu literal, melainkan sering kali bersifat:

- **Metaforis:** Misalnya *jackpot* yang bisa berarti keberuntungan besar atau, sebaliknya, ironi terhadap kemalangan.
- **Simbolik:** Istilah seperti *SDM rendah* atau *fast respon* tidak hanya mendeskripsikan kondisi nyata, tapi juga menyiratkan nilai sosial tertentu.

Kontekstual: Penggunaan kata seperti *skin* atau *respect* sangat tergantung pada konteks komunitas atau topik video.

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar pada kanal YouTube @DeddyCorbuzier dan @DennySumargo, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Bentuk bahasa slang** yang digunakan sangat beragam dan meliputi akronim, singkatan, pelafalan fonetik, pinjaman bahasa asing, hingga penciptaan bentuk baru yang menunjukkan kreativitas dan adaptasi linguistik di ruang digital.
2. **Fungsi penggunaan slang** mencakup berbagai kebutuhan komunikatif seperti ekspresi emosi, kritik sosial, sindiran, pembentukan identitas kelompok, serta efisiensi dan kekinian dalam berkomunikasi.
3. **Makna dari slang** sering kali bersifat simbolik, metaforis, dan kontekstual, bergantung pada topik, audiens, serta dinamika sosial dari komunitas digital yang menggunakannya.

Fenomena ini mencerminkan bahwa media sosial bukan hanya tempat berbagi informasi, tetapi juga ruang ekspresi linguistik yang kaya akan makna dan fungsi sosial. Slang dalam komentar YouTube menjadi cerminan dari perkembangan bahasa yang terus berlangsung dalam era digital

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, D. S., dkk. (2023). Dampak dari stranformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421–426.
- Amalia, N. S., & Agus, S. M. (2021). Penggunaan bahasa *slang* oleh remaja Pesona Rancaekek Indah. *Tektura Jurnal*, 2(2), 1–6.
- Ameliya, R., Friantary, H., & Eliya, I. (2022). Variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 2(1), 40–52.
- Amrullah, latif. (2023). *Bahasa Gaul dalam Situs 9gag.Com: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Anggraini, N., dkk. (2022). Pengaruh bahasa gaul (*slang*) terhadap bahasa Indonesia pada generasi muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 143–148.
- Anindya, W. D., & Rondang, V.N. (2021 April). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Dikalangan Pengguna Media Sosial Instagram. Prasasti : *Journal Of Linguistic*, Volume 6, pp. 120-125.
- Antoro, M. D. (2018). *Bentuk, jenis, dan makna kata slang Majalah Hai edisi Januari–Juni 2017*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Apriyanti, A., Yuliana, R., & Santoso, B. (2022). *Variasi Bahasa Slang Di Acara Talkshow Brownies Trans TV*. *Jurnal Linguistik Media*, 10(2), 123-136).
- Arini, A. R., Juita, N., & Burhanudin, D. (2021). Ungkapan tabu dalam tuturan peserta pada acara *Indonesia Lawyer Club* di stasiun TV One. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1), 1–12.
- Asdi mahasatya.
- Azhari, A. N., & Inayatillah, F. (2022). Bahasa slang fans K-pop pada akun TikTok @official_nct. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(5), 117–129.
- Bangun, D. P., dkk. (2024). Implikasi penggunaan bahasa gaul terhadap penurunan kualitas bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 321–326.
- Budiasa, I. G., Savitri, P.W., & Dewi, A. A. S. S. (2023). Penggunaan bahasa *slang* di media sosial. *Jurnal Humanis*, 2, 192–200. Jakarta: Juni.
- Chaer, A. ., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sociolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004) . *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. PT Asdi Mahasatya
- Fauziah, E. R., Safitri, I., & dkk. (2021). Kajian sociolinguistik terhadap penggunaan bahasa *slang* di media sosial Twitter. *Jurnal* , Volume, 150–157.
- Fiza, A. (2019). Bahasa *Slang* dalam Situasi Komedi (STIKOM) *The Frince Of Bell Air*. *Jurnal Pujangga*, Vol 5, No 2.

- Hermaji, B. (2022). *Teori dan metode linguistik* (Edisi 1). Yogyakarta: Maknum Pustaka Utama.
- Hilalayah, H. (2010). Penggunaan bahasa *slang* pada papan reklame (Studi survei sepanjang Kampung Rambutan sampai dengan Lebak Bulus). *Jurnal Pujangga*, 1(2), 54–65.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction To Sociolinguistics* (4th ed). Routledge.
- Jannah, A., Widayanti, W., & Kusmiyati, K. (2018). Bentuk dan makna kata makian di Terminal Purbaya Surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Fonema*, 4(2), 43–59.
<https://doi.org/10.25139/eonema.v4i2.758>
- Kartini, D. W. (2014). *Slang remaja Kendari* (Tesis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pt Gramedia.**
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Perss.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali:Press.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: IDEAS Publishing.
- Margiyanti, R. (2021). Bahasa slang dalam akun Instagram *@moodrekeh.id*. *Bapala*, 8(6), 164–176. Universitas Negeri Surabaya.
- Marsis. (2008). *Sosiolinguistik: Serpihan mutiara*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabila, H. (2021). Bahasa Slang dalam Komunitas Grub Whattsapp Partai Nakal Sopan Di Kota Lumajang. (Dectoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)
- Nugroho, S. 2015. Pembentukan Kosa Kata *Slang* Dalam Komunitas JKBOSS Pada Akun Twitter *@Jakartakeras*. Yogyakarta:Fakultas Bahasa Dan Seni.
- Nurhayani, N., Situ, I., & Ixsir, E. (2021). Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa berbasis multikultural: Teori dan praktik penelitian. Tuluangung: In Media.
- Pramono, D., dkk. (2014). Penggunaan kosakata gaul pada komunitas tari modern remaja Kota Bengkulu. (Tesis, Universitas Bengkulu). Bengkulu.
- Rini, A., Friantry, H., & Eliya, I. (2022). Variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 2(1), 40–52.
- Sariah, dkk. (2013). Pemakaian bahasa gaul di lingkungan remaja Kota Bandung. Bandung: Balai Pustaka Provinsi Jawa Barat.
- Sariah, dkk. 2013. Pemakaian Bahasa Gaul di Lingkungan Remaja Kota Bandung. Bandung: Balai Pustaka Provinsi Jawa Barat.
- Selia, A.K.W., & Nuraini, A.I. (2024). Analisis Bentuk Penggunaan Bahasa Slan Oleh Pangeant Lovers Indonesia Di Media Sosial Instgram. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 8(1), 268-280.
- Suandi, N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D". Bandung: alfabeta.

Suharyo, N. H. (2021). *Sosiolinguistik: Pemilihan dan pemertahanan bahasa*. Semarang: CV Tiga Media Pratama.

Susyowati, E., dkk. (2024). *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi*. Madura: Underline.

Ulandari, M. (2018). Bahasa *slang* dalam komunitas Hallyu Wave. *Jurnal Sosiolinguistik*, 1(1), 1–216.

Wijana, I. D. P. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.